

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan utama dalam pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalamannya. Sedangkan mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar. ¹Proses kegiatan belajar mengajar merupakan penentu keberhasilan dalam mencapaitujuan pendidikan karena siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai maupun sikapnya.

Belajar sendiri merupakan aktivitas yang dilakukan siswadenga nmemperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasilnya. Sedangkan kemandirian diartikan sebagai suatu kekuatan internal individu dan diperoleh melauiproses individual yang berupa proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan.² Dapat dipahami bahwasanya kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab dari siswa.

Kemandirian belajar adalah suatu proses yang dinamik dimana siswa membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada saat mempelajari konteks

¹Muhibbin Syah, *psikologi Pendidikan* (Bandung : PT. Rosda Karya, 2014), hlm. 179

²M. Ali dan Anshori, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 71

yang spesifik. Untuk itu siswa perlu memiliki berbagai strategi belajar, pengalaman menerapkannya dalam berbagai situasi, dan mampu merefleksi secara efektif.³

Kemandirian belajar merupakan proses perancangan dan pemantauan diri yang seksama terhadap proses kognitif, afektif dan psikomotorik dalam menyelesaikan suatu tugas akademik, yang dimaksud kemandirian belajar bukan merupakan kemampuan mental atau keterampilan akademik tertentu, tetapi merupakan proses pengarahannya dalam mentransformasi kemampuan mental ke dalam keterampilan akademik tertentu. Bandura dalam Sumarmo mengidentifikasi karakter kemandirian belajar yaitu: mengamati dan mengawasi diri sendiri, membandingkan posisi diri dengan standar tertentu, dan memberikan respon sendiri (respon positif dan respon negatif).⁴

Kemandirian belajar dalam penelitian ini merupakan aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, sehingga kemandirian belajar ini lebih mengedepankan kemampuan dasar siswa tergantung oleh penyelenggaraan sistem pendidikan yang bersifat ”*teacher center*”.

Dalam Pendidikan kemandirian dapat tercermin dalam kemandirian belajar. Yaitu kemampuan seorang siswa untuk dapat melakukan segala kegiatan

³Ratnaningsih, *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik serta Belajar mandiri Siswa Sekolah Menengah Atas*. Disertasi. UPI Bandung, 2007), hlm. 38

⁴*Ibid*, hlm. 6

pembelajarannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain termasuk orang tua dan guru. Cara belajar secara aktif harus ditempuh untuk mendidik siswa agar berfikir mandiri. Kualitas kemandirian adalah ciri yang sangat dibutuhkan manusia di masa depan. Guru berusaha mengembangkan belajar dengan caranya sendiri dan mereka berusaha menemukannya sendiri.

Sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah pencapaian dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa yang berupa nilai, perubahan tingkah laku dan bertambahnya ilmu pengetahuan. Selain itu hasil belajar juga berarti hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Uraian tersebut memberikan indikasi bahwa individu yang menerapkan kemandirian belajar akan mengalami perubahan dalam kebiasaan belajar, yaitu dengan cara mengatur dan mengorganisasikan dirinya sedemikian rupa sehingga dapat menentukan tujuan belajar, kebutuhan belajar, dan strategi yang digunakan dalam belajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Dengan kebebasan tersebut, individu memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan terampil memanfaatkan sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan beberapa fakta mengenai kemandirian belajar dan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Banyuasin III adalah dilihat dari kemandirian belajar sebagian siswa tidak mampu menyelesaikan tugas sendiri setelah guru memberikan materi pelajaran. Kondisi yang terjadi di SMP Negeri 1 Banyuasin III ini, membuat siswa tidak terbiasa menyelesaikan tugas yang didapat dengan usaha sendiri sebab terjadinya proses kemandirian belajar ini ialah kurangnya kemauan dalam diri siswa untuk belajar lebih aktif dan fokus dalam berlangsungnya proses belajar. Sedangkan mengenai hasil belajar yang diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwasanya banyak siswa masih mendapat nilai KKM di bawah rata-rata.⁵

Dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dituang dalam skripsi yang berjudul: ***“Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banyuasin III”***.

⁵Hasil Observasi Lapangan di SMPN 1 Banyuasin III pada tanggal 23 Januari 2019

B. Identifikasi Masalah

1. Masih ada siswa belum dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sendiri.
2. Masih ada siswa terlihat tidak aktif dalam proses pembelajaran.
3. Belum adanya kemauan dalam diri siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri.
4. Hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian dan menjangkau persoalan secara rinci dan objektif, maka perlu adanya batasan masalah. Dalam penelitian ini masalahnya terbatas pada hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banyuasin III.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas VII.A pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Banyuasin III?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII.A pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri I Banyuasin III?
3. Adakah hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII.A pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Banyuasin III?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses kemandirian belajar siswa kelas VII.A pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Banyuasin III;
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VII.A pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Banyuasin III.
3. Mengetahui hubungan antara kemandirian belajardengan hasil belajar siswa kelas VII.A pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Banyuasin III.

2. Kegunaan Penelitian

Secara konseptual, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan bidang pendidikan yang terkait dengan teori kemandirian belajar siswa dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Untuk dapat memberikan sumbangan keilmuan di bidang ilmu pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Praktis

- a. Bagi siswa di SMPN 1 Banyuasin III, agar dapat dijadikan masukan bagi seluruh siswa yang bernilai positif khususnya pada aspek kemandirian belajar.

- b. Bagi pihak sekolah dan guru PAI di SMPN 1 Banyuasin III, agar dapat dijadikan masukan bagi lembaga guna menguatkan peran guru secara komprehensif.
- c. Bagi Kementrian Pendidikan Banyuasin, untuk mengembangkan dan mengoptimalkan pengawasan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilingkungan sekolah menengah atas khususnya di Banyuasin.

F. Kajian Pustaka

1. Huri Sehendra (Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA)/ *Jurnal Formatif, Volume. 1, Nomor 1, 2006, 29-39*), *Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika.*

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kecerdasan matematis-logis terhadap hasil belajar matematika. Dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi sederhana yang positif, uji signifikan korelasi dengan Sig. < 0.05, dan uji koefisien regresi dengan Sig. < 0.05. Terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi sederhana yang positif, uji signifikan korelasi dengan Sig. < 0.05, dan uji koefisien regresi dengan Sig. > 0.05. Terdapat pengaruh positif yang signifikan kecerdasan matematis-logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika.

Dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi ganda yang positif, uji signifikan korelasi dengan $\text{Sig.} < 0.05$, dan uji koefisien regresi dengan $\text{Sig.} < 0.05$.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menjadikan kemandirian belajar sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada latar belakang sampel penelitian yang digunakan, jika penelitian di atas menjadikan kelas belajar jarak jauh sebagai sampel penelitian, sedangkan penelitian ini menjadikan pembelajaran Matematika sampel penelitian yang tentu saja jika dilihat dari sudut psikologi penendikan jauh berbeda dengan penelitian saudara Huri Suhendri di atas.

2. Titin Kurnia Bungsu, Mulkah Vilardi, Padillah Akbar, Martin Bernard (IKIP Siliwangi, *Journal of Education* Vol. 01 No. 02 Februari, hlm 383-389. *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SKMN 1 Cihampelas*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan analisis korelasional. Sampel diperoleh dengan menggunakan tehnik *simple random sampling* sebanyak 35 orang siswa dari siswa kelas X SMKN 1 Cihampelas. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket dan tes PTS. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 terdiri dari analisis deskriptif, uji persyaratan analisis data dan pengujian hipotesis. Uji persyaratan analisis data yang digunakan, yaitu uji

normalitas, dan uji linieritas. Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Besar sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil matematika sebesar 16% dan sisanya 84% disumbang oleh variabel lain selain kemandirian belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menjadikan kemandirian belajar sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel penelitian yang digunakan, jika penelitian di atas menjadikan hasil belajar Matematika sebagai variabel berpengaruh (X) dan belajar mandiri sebagai variabel terpengaruh (Y), sedangkan penelitian ini menjadikan kemandirian belajar siswa sebagai objek penelitian.

3. Reza Prayuda, Yoseph Thomas, M. Basri (Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Koperasi FKIP UNTAN, Vol 2, No.2, September 2013). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan. Sampel penelitian ini berjumlah 56 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Kuyit. Hal ini dilihat dari t hitung $>$ t tabel yaitu $17.848 > 2.0049$ yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Sedangkan nilai koefisien regresi linear diperoleh sebesar $0,277$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar $25,7\%$. Dari hasil penelitian ini hendaknya siswa selalu memperhatikan dan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar guna memperoleh hasil belajar yang baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menjadikan kemandirian belajar sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel penelitian yang digunakan, jika penelitian di atas menjadikan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi sebagai variabel terpengaruh (Y), sedangkan penelitian ini menjadikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebagai objek penelitian.

G. Kerangka Teori

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata “mandiri” ditambah dengan awalan “ke” dan akhiran “an, Konsep yang sering digunakan atau relevan dengan kemandirian adalah Autonomy. Menurut Erikson yang dikutip oleh Huri, “Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri sendiri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.⁶ Umar Tirta Rahardja dan La Sulo kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. dari pembelajar. Kemandirian disini, berarti lebih ditekankan pada individu yang belajar dan kewajibannya dalam belajar dilakukan secara sendiri dan sepenuhnya dikontrol sendiri.⁷

Para ahli psikologi memberikan pengertian kemandirian belajar yang beragam, di antaranya pendapat Knain dan Turmo dalam Ratnaningsih yang dimaksud kemandirian belajar adalah suatu proses yang dinamik dimana siswa membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada saat mempelajari konteks yang spesifik. Untuk itu siswa perlu memiliki berbagai strategi belajar,

⁶Huri Suhendri, *Jurnal Formatif, Volume. 1, Nomor 1, 2006, 29-39*), *Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika.*, hlm. 33

⁷Umar Tirta Rahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta: 2000), hlm.

pengalaman menerapkannya dalam berbagai situasi, dan mampu merefleksikan secara efektif.⁸ Kemudian, Wolters, Pintrich, dan Karabenick dalam Ratnaningsih menegaskan bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses konstruktif dan aktif dimana siswa menentukan tujuan dalam belajar, dan mencoba untuk memonitor, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku dengan dibimbing dan dibatasi oleh tujuan dan karakteristik kontekstual dalam lingkungan.⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap siswa atau individu dapat mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya.

Menurut Desmita dalam Huri bahwa: “Kemandirian biasanya ditandai dengan beberapa ciri, antara lain:¹⁰

- a. Kemampuan menentukan nasib sendiri
- b. Kreatif dan inisiatif

⁸Ratnaningsih, *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik serta Belajar mandiri Siswa Sekolah Menengah Atas*. Disertasi. UPI Bandung, 2007), hlm. 38

⁹*Ibid*, hlm. 42

¹⁰Huri Suhendri, *Jurnal Formatif, Volume. 1, Nomor 1, 2006, 29-39*), *Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika.*, hlm. 34

- c. Mengatur tingkah laku
- d. Bertanggung jawab
- e. Mampu menahan diri
- f. Membuat keputusan-keputusan sendiri
- g. Serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain

2. Hasil Belajar

Menurut Nasution dalam buku Fajri Ismail menyatakan hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan intruksional umum yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi.¹¹

Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.¹² Lebih lanjut lagi menurut Purwanto hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat

¹¹Fajri Ismai, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm

¹²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm. 30

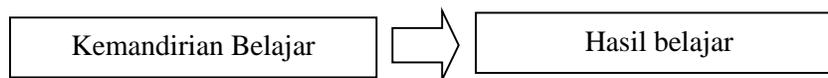
menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.¹³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang berupa nilai, perubahan tingkah laku dan bertambahnya ilmu pengetahuan. Selain itu hasil belajar juga berarti hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

H. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel adalah sesuatu yang berubah-ubah atau tidak tetap. Variabel dapat diartikan sebagai konsep dalam bentuk operasional.¹⁴Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas : kemandirian belajar
2. Variabel terikat: hasil belajar



¹³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), hlm. 42

¹⁴Masyuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian (Pendekatan, Praktek dan Aplikatif)*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm 128

I. Definisi Operasional Variabel

1. Kemandirian Belajar

Adapun indikator kemandirian belajar yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Desmita yang dikutip oleh Huri bahwa: “Kemandirian biasanya ditandai dengan beberapa ciri, antara lain:¹⁵

- a. Kemampuan menentukan nasib sendiri
- b. Kreatif dan inisiatif
- c. Mengatur tingkah laku
- d. Bertanggung jawab
- e. Mampu menahan diri
- f. Membuat keputusan-keputusan sendiri
- g. Serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

¹⁵ Huri Suhendri, *Jurnal Formatif, Volume. 1, Nomor 1, 2006, 29-39*, Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika., hlm. 34

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang keberadaannya masih harus diuji secara empiris.¹⁶ Berangkat dari pengertian di atas maka ditentukan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nihil (H_0) adalah tidak terdapat hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII.A pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Banyuasin III.
2. Hipotesis alternatif (H_a) adalah terdapat hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII.A pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Banyuasin III.

K. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁷ Di bawah ini peneliti akan menjelaskan metode yang akan peneliti gunakan, maka akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

¹⁶Sugiono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfa Beta, 2014), hlm 63

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 100

Jenis penelitian yang dilakukan penelitian adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian yang berupa langkah-langkah dan analisis dengan menggunakan angka-angka statistik.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif

1) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data-data yang dinyatakan dalam angka-angka. Maksudnya data Kuantitatif berbentuk angka-angka. Misalnya jumlah siswa, saran dan prasarana, dan lain-lain. Paradigma teori penelitian kuantitatif agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berkenaan dengan serangkaian observasi, dokumentasi dari pihak sekolah, data hasil wawancara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Subjek penelitian merupakan persoalan unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat

perhatian atau sasaran peneliti.¹⁸ Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber atau informan yaitu individu atau perseorangan¹⁹. Sumber data primer adalah sumber data pokok dalam penelitian. Maka dari itu sumber data pokok dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII.A SMPN 1 Banyuasin yang berjumlah 30 orang, guru Pendidikan Agama Islam dan arsip-arsip penting untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.²⁰ Sumber data sekunder yaitu sumber yang dijadikan untuk menguji validitas dan reabilitas data yang didapatkan dari data primer. Sistem ini agar ditemukan data-data yang teruji dan terhindar dari bias penelitian. Sumber data sekunder semua data tertulis dari jurnal, artikel, kamus, dokumen dan data lain

¹⁸*Ibid*, hlm 188

¹⁹M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia, 2002), hlm. 82

²⁰*Ibid.*, hlm. 58

dalam melengkapi kebutuhan dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi ini adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan, dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Sedangkan menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.²¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Banyuasin III dengan jumlah 232 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	Kelas VII.A	10	20	30
2	Kelas VII.B	9	20	29
3	Kelas VII.C	11	19	30
4	Kelas VII.D	9	19	28
5	Kelas VII.E	14	15	29
6	Kelas VII.F	10	18	28
7	Kelas VII.G	10	20	30
8	Kelas VII.H	10	18	28

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*:, hlm. 90

Jumlah	83	149	232
--------	----	-----	-----

Sumber: Dokumentasi Wali Kelas VII SMP N 1 Banyuasin III T. P 2017-2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Banyuasin III terdiri dari 8 rombongan belajar (rombel) dan berjumlah 232 orang (83 orang laki-laki dan 149 orang perempuan).

b. Sampel Penelitian

Setelah populasi diketahui maka selanjutnya adalah mencari sampel penelitian. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi.²² Karena populasi yang banyak jumlahnya maka ditentukan teknik penarikan sampel yakni menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kelompok tertentu.

Tabel 1.2

Rincian Sampel

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII.A	10	20	30

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII.A yang berjumlah 30 orang siswa terdiri dari 10 laki-laki dan 20 orang perempuan.

²²Suharsimi Arikunto, *Pengantar Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 134

4. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah angket, wawancara dan studi dokumentasi.

a. Angket (kuesioner)

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarikan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.²³ Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan kemandirian belajar siswa kelas VII.A SMPN 1 Banyuasin III.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁴ Dalam penelitian ini studi dokumentasi di

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan praktik, Ed.Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 151

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 221

gunakan guna mengumpulkan dokumen-dokumen yang menunjang guna menjawab pertanyaan dalam penelitian ini khususnya data hasil belajar siswa kelas VII.A SMPN 1 Banyuasin III.

c. Observasi

Observasi yaitu mengamati langsung serta mencatat secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. mempunyai banyak macamnya. Dalam penelitian ini sendiri teknik observasi digunakan untuk mengetahui berbagai gejala-gejala dalam penelitian ini terutama mengenai kemandirian belajar dan hasil belajar siswa di SMPN 1 Banyuasin III.

5. Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Validitas Instrument

Suatu instrument yang baik haruslah valid dan reliabl. validitas instrument adalah tingkatan dimana instrument mengukur apa yang seharusnya diukur. validitas (*validity*) adalah: *“Does the best measure what it is supposed to measure”*. Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa instrument yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur atau yang diinginkan. Suatu instrument dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila butir-butir yang membentuk instrument tidak menyimpang dari fungsi instrument tersebut dan faktor-faktor yang merupakan bagian dari instrument tersebut tidak menyimpang dari fungsi

instrument.²⁵ Untuk itu instrument penelitian ini haruslah memiliki validitas yang tinggi.

Agar instrument tersebut valid, maka harus diuji validitasnya baik validitas internal maupun eksternal. Instrumen yang memiliki validitas internal atau eksternal adalah apabila kriteria yang ada dalam instrument secara rasional atau teoritis telah mencerminkan apa yang diukur. Sedangkan instrument yang memiliki validitas eksternal, apabila data yang dihasilkan merupakan fungsi dari rancangan dan instrument yang digunakan.²⁶ Dari uraian di atas, maka kedua instrument yaitu angket kemandirian belajar kelas VII.A SMPN 1 Banyuasin III harus memiliki kedua validitas tadi, sehingga data yang diinginkan betul-betul dapat diambil dengan instrument tersebut.

Validitas internal instrument yang berupa tes harus memenuhi validitas isi(*content validity*) dan validitas konstruk(*construct validity*). Validitas isi suatu tes mempermasalahkan seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi suatu materi tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sedangkan validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau defenisi konseptual yang telah ditetapkan.²⁷

²⁵Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 172.

²⁶Sugiyono. *Metode Penelitian, Op. Cit.*, hlm. 123.

²⁷H. P. Djaali dan Muljiono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Grassindo, 2008), hlm. 51.

Untuk memenuhi validitas tersebut, maka angket belajar mandiri yang dikembangkan untuk penelitian ini dilakukan validasi dengan cara sebagai berikut:

- 1) Instrumen tersebut disusun berdasarkan teori kemandirian belajar;
- 2) Instrumen tersebut disusun menggunakan kisi-kisi, indikator dan item-item yang dijabarkan dari indikator;
- 3) Instrumen tersebut diujicobakan kepada 32 sampel yang terdapat dalam populasi.²⁸ Sebetulnya instrumen tersebut tidak perlu diuji dengan rumus statistik, tetapi cukup dengan logika saja.²⁹ Tetapi untuk memastikannya penulis tetap mengujicobakannya. Dengan rumus korelasi *product moment* berikut:³⁰

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum y)}{\sqrt{[(N \sum X_n^2 - (\sum X)^2/n)][(N \sum Y_n^2 - (\sum Y)^2/n)]}}$$

Keterangan:

- N : jumlah sampel
X : jumlah skor pertanyaan
Y : jumlah skor total
r : nilai setiap butir

²⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 352.

²⁹Djaali dan Muljiono, *Op. Cit.*, hlm. 50.

³⁰Djamaludin Ancok, *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian (Edisi Revisi)*, (Jakarta: LP3ES, 2009), hlm. 137.

Apabila nilai r dikonsultasikan tabel r (r_{tabel}) dan ternyata nilai r lebih kecil maka nilai r tersebut tidak signifikan atau butir tersebut harus diganti atau dibuang.

b. Reliabilitas Instrumen

Beberapa pendapat berikut ini mengemukakan pengertian reliabilitas. Reliabilitas suatu tes adalah kemampuan suatu alat ukur untuk digunakan dalam tingkatan yang sama untuk beberapa kali. Dari beberapa pendapat itu dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah suatu kemandapan alat ukur atau instrument apabila digunakan sebagai alat ukur. Artinya sampel manapun dapat diukur dengan alat atau instrument tersebut. Suatu alat ukur atau instrument yang reliable adalah alat ukur atau instrument yang memberikan hasil yang mantap walaupun dipakai berkali-kali. Suatu tes tidak saja harus valid tetapi juga harus reliable.³¹ Untuk mendapatkan reliabilitas yang tinggi maka instrument angket belajar mandiri siswa diuji dengan menggunakan rumus Spearman-Brown (teknik belah dua) berikut ini.³²

$$r_1 = \frac{2 r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

r_1 = reabilitas internal

r_{xy} = korelasi *product moment* antara belahan ganjil dan genap

³¹Safari, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 6.

³²Nurgiyantoro, dkk, *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 324.

Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:³³

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X_n^2 - (\sum X)^2/n)][(N \sum Y_n^2 - (\sum Y)^2/n)]}}$$

r_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah sampel

X : belahan ganjil

Y : belahan genap

Koefisien korelasi yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel r product moment, apabila harga r_1 lebih besar dari r dalam tabel pada taraf signifikan 5%, maka instrument tersebut dapat disebut instrument yang reliabel.

6. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Analisis data menurut Patton dalam Iqbal hasan adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”.³⁴

Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena masih berupa uraian deskriptif mengenai subjek yang diteliti seperti

³³*Ibid.*, hlm. 65

³⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) hlm. 29

pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini digunakan analisis korelasi. Uji koefisien korelasi dimaksudkan agar dapat menemukan keeratan hubungan 2 variabel yang diteliti. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis seperti di bawah ini. Uji hipotesis dilakukan dengan rumus *product moment*. Data instrumen angket yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua akan di analisis dengan rumus statistik TSR atau tinggi, sedang dan rendah. Setelah selesai analisis data secara tuntas dengan menggunakan sarana statistik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum Xy) - (\sum X \cdot \sum y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus statistik “*product moment*”. Apabila $r_{hitung} (r_o)$ lebih besar dari $r_{tabel} (r_t)$ maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Begitu pula sebaliknya apabila r_o lebih kecil dari r_t maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Pengujian hipotesis ini

menggunakan *product moment* dengan derajat kebebasan $(db) = (N_1 + N_2 - 2)$, pada taraf signifikan 5 %. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan *product moment*. pada $\alpha = 0,05$ dan *df* (*Degrees of Freedom*) $N_1 + N_2$. Untuk menguji hipotesis, maka hipotesis penelitian diubah menjadi hipotesis statistik yaitu korelasi *product moment*.

L. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, bqtqsan masalah, rumusan masalah, tujuan Dan Kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variable penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, sistematika pembahasan

Bab II : Landasan Teori, yang berisi teori berkenaan dengan kemandirian belajar(pengertian kemandirian belajar, ciri-ciri kemandirian belajar, aspek-aspek kemandirian belajar, keterampilan-keterampilan belajar secara mandiri, faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar) dan hasil belajar (pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, pengukuran hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar)

Bab III : Keadaan Umum Lokasi Penelitian, sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Banyuasin III, profit sekolah, visit misi, struktur organisasi, kurikulum sekolah, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, keadaan saran dan prasarana

Bab IV : Analisi Data, merupakan tahap analisis tentang kemandirian belajar siswa kelas VII, hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam dan hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab V : Penutup, adalah yang meliputi : kesimpulan dan saran-saran